

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penciptaan

Dalam menghadapi berbagai mata kuliah di dalam mengenyam perkuliahan di pendidikan seni rupa penulis dihadapi berbagai persoalan dan pengalaman, salah satunya dalam mata kuliah Seni Lukis 1, 2 dan 3. Dimana dalam perkuliahan tersebut penulis diajarkan dari mulai kerangka berfikir, mengeksplorasi berbagai sudut pandang dalam berkarya seni lukis yang termasuk juga didalamnya diajarkan tentang seni lukis eksperimental, yang mengembangkan pola pikir penulis dalam mengeksplorasi berbagai media dan teknik.

Dalam prosesnya pengkaryaan ini pengalaman penulis menjadi kunci utama dalam mengungkapkan inspirasi, motivasi dalam kreativitas. Rangsangan awal penulis untuk membuat karya ini karena pengalaman dalam satu tahun terakhir belajar dan membuat karya *Toys* dari media berbahan resin. Penulis mengawali dari pengalaman ingin mengeksplorasi lebih jauh karya dari media resin ini pada karya 2 dimensional, terutama dalam lingkup seni lukis.

Seni seperti yang kita tahu merupakan aspek yang tidak bisa lepas kaitannya dengan kehidupan sehari-hari. Menilik dari peran, fungsi serta jenis yang menjadi ciri khas dari tiap perbedaan seni itu sendiri. Adanya berbagai media serta cabang yang menjadikan seni itu luas bahkan memiliki alurnya masing-masing. Salah satu contoh dari cabang seni rupa yang akan kita bahas adalah *Instalasi*. Sudah menjadi bahan pangan bagi kami, khususnya para seniman yang menggeluti dunia kesenian tentunya tidak asing dengan Instalasi ini.

Seni instalasi ada pada jaman perkembangan seni kontemporer yang lahir di era Postmodern. Dalam jurnal Henri Cholis yang berjudul “*Penciptaan Karya Seni Instalasi Berbasis Eksperimen Kreatif Dengan Medium Gambrengr*” tertulis bahwa munculnya seni instalasi berasal dari perkembangan salah satu teknik dalam seni rupa yaitu *asemblasi*. *Asemblasi* sendiri berasal dari perkembangan Kubisme, ditambah dengan semakin gencarnya pengaruh Dadaisme, Surealisme dan

Conceptual Art (Seni Konseptual). Dalam buku *Art Speak*, Robert, A. (1990, hlm. 90), menyebutkan bahwa seni instalasi dunia pertama kali muncul pada era pop art (1950-1970-an) dengan tokoh Judy Pfaff pada karyanya yaitu membuat taman bawah laut dari ribuan berbagai jenis sampah dengan sangat fantastik. Menurut asumsi penulis dengan studi literatur yang penulis baca di internet karya yang Judy Pfaff ini diluncurkan sebagai karya seni instalasi, kemungkinan besar pada jaman itu di *New York* Judy Pfaff ini sedang gencar-gencarnya perang dunia kedua, tidak hanya itu kota *New York* juga pada tahun 1970-an menjadi kota dengan kejahatan yang sangat tinggi. Laut yang menggambarkan kota *New York* yang seharusnya bersih dan indah akan kekayaan alam bawah laut, akan tetapi Judy Pfaff membuat karya ini dengan banyak sampah-sampah seakan-akan menggambarkan kota yang busuk dengan banyak kejahatan yang ada pada kota *New York* tersebut.

Pada umumnya kebanyakan seni lukis hanya menggunakan media cat. Banyak jenis cat yang bisa digunakan untuk melukis, akan tetapi tidak banyak orang yang menggunakan media lain yakni bahan resin. Berdasar pada hal itu penulis ingin berinovasi dan berasumsi berkarya dengan menggunakan bahan resin karena ingin menghasilkan karya yang mengkilat, salah satu bahan resin yang dieksplorasi adalah resi bening.

Resin memiliki jenis yang beragam dengan tingkat kesulitan yang berbeda-beda, bahkan bila melalui proses dari individu yang berbeda. Media resin bening memberikan keunggulan lebih dari pada media lainnya, yaitu memberikan kesan tiga dimensi pada lukisan dua dimensi dengan teknik *layering* atau teknik timpa, sehingga terdapat *volume* di dalam objek gambar. (Rini, 2016, hlm. 66)

Banyak orang yang belum mengetahui bahan resin ini bisa digunakan sebagai media melukis, kebanyakan orang mengetahui bahan resin ini hanya untuk membuat kerajinan, komponen mobil, *furniture* dan lainnya. Secara umum resin adalah bahan yang diperkuat serat. Resin bersifat sangat kental, yang akan mengeras setelah terjadinya proses *polimerisasi* karena resin telah dicampur dengan hardener atau katalis. Resin berfungsi sebagai pengikat antara serat yang satu dengan serat yang lainnya sehingga menghasilkan ikatan yang kuat terbentuk material komposit yang padu, yaitu material yang memiliki kekuatan pengikat yang tinggi.

Ide yang melatar belakangi terciptanya karya ini adalah sisi lain dari penulis yang memiliki keahlian khusus dibidang resin. Hal itu pula yang dijadikan pencetus, inovasi baru serta media penggunaan Resin guna mengangkat unsur estetika yang di terapkan dalam karya tiga dimensi. Aspek lain yang dijadikan pertimbangan dalam mencari ide dasar pengkaryaan ini adalah, mengingat Indonesia merupakan negara yang kaya akan keindahan darat dan lautnya, terdiri dari ribuan pulau yang terbentang dari Sabang sampai Merauke. Salah satu bukti wujud yang paling nyata yaitu, Pantai.

Pantai yang merupakan salah satu fenomena alam yang paling besar dan sangat indah yang ada di alam semesta. Penulis ingin menciptakan karya dengan unsur keindahan pantai sebagai objek karya yang diwujudkan dalam medium yang berbeda dalam karya dua dimensi, salah satu media yang mendukung pemikiran si penulis tersebut adalah resin. Penulis menganggap banyak hal menarik yang mendasari mengapa pantai yang menjadi ide dalam penciptaan tugas akhir ini.

Bagi Indonesia wilayah pesisir memiliki arti strategis karena merupakan wilayah peralihan antara ekosistem darat dan laut, serta memiliki potensi sumberdaya alam dan jasa lingkungan yang sangat kaya. Kekayaan sumberdaya tersebut menimbulkan daya tarik bagi berbagai pihak untuk memanfaatkan sumberdayanya dan berbagai instansi untuk meregulasi pemanfaatannya. Pantai adalah sebuah bentuk geografis yang terdiri dari pasir, dan terdapat di daerah pesisir laut. Daerah pantai menjadi batas antara daratan dan perairan laut. Kawasan pantai berbeda dengan pesisir walaupun antara keduanya saling berkaitan. Panjang garis pantai ini diukur mengeliling seluruh pantai yang merupakan daerah teritorial suatu negara.

Penulis juga terstimulus dengan sebuah momentum berkunjung ke sebuah pantai yang ada di Jawa Barat dan hal tersebut mendorong penulis untuk menjadikannya sebuah karya. Melakukan penciptaan dengan media resin dan teknik yang berbeda pada medium ekspresi seni lukis memang tidak mudah. Tujuan yang ingin dicapai penulis adalah untuk memberikan pesan positif yang bisa dijadikan pelajaran atau bahan pemikiran pada masyarakat umum dalam bentuk seni kontemporer. Selain itu penulis juga ingin mengingatkan dan

mengajak secara tidak langsung orang-orang yang melihat karya ini untuk bisa memahami keindahan akan dampak dari pelestarian alam, terutama kawasan pantai. Penulis sebelumnya tidak pernah membuat karya yang seperti ini, oleh karena itu penulis berusaha ingin membuat inovasi tersendiri dalam membuat karya bermedia resin. Dengan harapan yang besar agar karya ini dapat dijadikan pembelajaran tentang eksplorasi resin bagi penulis dan masyarakat pada umumnya.

Kreativitas seniman dalam berkarya adalah kemampuan daya cipta untuk mewujudkan karya seni yang belum pernah ada atau diolah dengan kreasi baru. Proses berpikir kreatif seniman merupakan proses melahirkan ide-ide baru dalam karya seni. (Nelson, 2016, hlm. 43)

Berdasarkan pemaparan tersebut, maka penulis tertarik membuat judul skripsi penciptaan “PANTAI SEBAGAI GAGASAN BERKARYA SENI LUKIS KONTEMPORER MELALUI EKSPLORASI MEDIA RESIN” harapan penulis supaya karya ini dapat dijadikan sebagai pembelajaran bagi penulis dan masyarakat pada umumnya, juga kebermanfaatannya bagi kehidupan.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, identifikasi masalah dan fokus penciptaan di atas, penulis menarik beberapa poin sebagai berikut :

1. Bagaimana proses eksplorasi material resin dengan menambahkan media-media lainnya pada karya seni rupa?
2. Bagaimana hasil visualisasi gagasan bertema pantai ke dalam karya seni rupa berbahan dasar resin?

1.3 Tujuan Penciptaan

Penciptaan karya ini antara lain bertujuan untuk :

1. Proses berkarya untuk menemukan inovasi karya seni lukis melalui eksplorasi media resin.
2. Menghasilkan bentuk karya seni lukis material resin dengan pantai sebagai ide gagasan berkarya.

1.4 Manfaat Penciptaan

1.4.1 Manfaat bagi penulis:

- a. Penulis mendapatkan pemahaman dan pengalaman dalam berkarya
- b. Sebagai wadah penyampaian gagasan dalam berkarya

1.4.2 Manfaat bagi Lembaga dan Kesenirupaan :

- a. Manfaat bagi Departemen Pendidikan Seni Rupa UPI adalah sebagai bahan kajian untuk mata kuliah yang bersangkutan dengan seni lukis. Diharapkan dapat menjadi inspirasi dan ilmu pengetahuan baru mengenai isu-isu masa kini yang direpresentasikan ke dalam karya seni lukis.
- b. Pendidikan seni rupa, sebagai studi literatur dan apresiasi dalam pendidikan seni rupa.
- c. Sebagai salah satu inovasi media seni rupa baru dalam dunia pendidikan seni rupa.

1.4.3 Manfaat Teoritis

Penulisan karya ini diharapkan dapat mengembangkan kemampuan menuangkan konsep dengan bentuk karya tulis dalam pendidikan seni rupa, khususnya seni lukis.

1.5 Sistematika Penulisan

Dalam pembahasan penciptaan ini akan dibagi menjadi lima bab,

Adapun sistematika penulisan sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN, Pada bab ini berisi latar belakang penciptaan, rumusan masalah penciptaan, tujuan penciptaan, manfaat penciptaan, dan sistematika penulisan.

BAB II LANDASAN PENCIPTAAN, Bab ini berisi kajian pustakan mengenai resin, pantai, eksplorasi, unsur-unsur seni rupa, prinsip seni rupa dan lainnya.

BAB III METODE PENCIPTAAN, Bab ini berisi proses komponen dalam metode penciptaan

BAB IV VISUALISASI DAN ANALISIS KARYA, Bab ini berisi analisis dan pembahasan karya seni lukis

BAB V SIMPULAN DAN SARAN, Bab ini berisi kesimpulan dari hasil penciptaan serta saran dan rekomendasi mengenai hasil karya.

